

SAPI PERAH (SATU PION PENJELAJAH SEJARAH) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS SEJARAH HINDU BUDHA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN SAMIRONO YOGYAKARTA

**Latifa Dinar Rahmani Hakim, Dimas Aldi Pangestu, dan Ghina Andini
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta**

Abstract

This research aims to (1) to find out the application of *Sapi Perah* learning media to the grade IV SDN Samirono, (2) to find out the process of learning history of Hinduism and Buddhism through the use of *Sapi Perah* learning media, and (3) to reveal the improvement of the understanding and learning ability of grade IV students of Samirono Elementary School. The method used is classroom action research involving two cycles. In the first cycle, the students were given a description of the history of Hinduism and Buddhism. Then, they were given a pre test on the material that has been taught and tried to apply the *Sapi Perah* learning media. However, the results were not satisfying because they were not enthusiastic in learning. The second cycle was conducted by applying the learning media of *Sapi Perah* again. In the second cycle optimal results were obtained. The students' learning outcomes of the history of Hinduism and Buddhism improved. The results of this research are (1) the application of a learning media *Sapi Perah* can improve the students' understanding of the history of Hinduism and Buddhism and (2) the learning process in the classroom becomes more interesting because of the use of the media of *Sapi Perah*.

Keywords: *sapi perah, history of hinduism and buddhism, media*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat anak dapat memunculkan dan mengembangkan potensi terbaiknya. Ketika anak berada di sekolah, ia akan mendapatkan konsep-konsep yang akan mendasari pola pikir mereka. Salah satu tingkat pendidikan yang cukup penting dalam

rangka menyiapkan generasi muda terdidik untuk bangsa dan negara adalah pendidikan SD (Sekolah Dasar). Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang banyak menghabiskan waktu kesehariannya dalam permainan. Sepulang sekolah kebanyakan siswa SD sudah langsung bermain tanpa berpikir untuk belajar

dahulu. Bermain merupakan bagian dari kehidupan anak-anak yang masih di tingkat SD. Bermain dengan teman-teman sebayanya bagi siswa SD merupakan kesenangan tersendiri dalam menghabiskan waktu baik disekolah ataupun dengan teman dirumah.

Mata pelajaran IPS yang diajarkan di SD sangatlah sederhana dan merupakan pelajaran dasar ilmu sosial. Di dalam mata pelajaran IPS yang diajarkan di sekolah banyak diajarkan mengenai tata-krama bagaimana bersikap kepada orang tua, teman, dan masyarakat. Dalam mata pelajaran IPS, pelajaran geografi juga diajarkan tentang letak-letak kota dan musim apa saja yang ada di Indonesia. Selain tatakrama dan geografi, juga dipelajari sejarah mengenai kerajaan-kerajaan Hindu Budha yang pernah ada dan berkembang di Indonesia. Mata pelajaran IPS yang diajarkan di SD memuat sejarah kerajaan-kerajaan Hindu Budha. Sejarah mengenai kerajaan-kerajaan Hindu Budha diajarkan di SD kelas IV. Sejarah Hindu Budha yang diajarkan di kelas IV SD mengajarkan mengenai kerajaan yang pernah berdiri dan berkembang di Indonesia pada masa Hindu Budha. Kerajaan-kerajaan Hindu Budha yang dipelajari adalah Kerajaan Kutai, Tarumanagara, Mataram Kuno, Sriwijaya, Singasari dan Majapahit. Kerajaan-kerajaan tersebut dipelajari mengenai per-

kembangan, keruntuhan, raja yang memerintah, dan tokoh yang berpengaruh.

Sejarah Hindu Budha yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SD merupakan pelajaran yang tergolong tidak mudah. Dalam mata pelajaran IPS yang diajarkan berupa nama kerajaan, raja yang memerintah, tokoh yang berpengaruh, dan nama prasasti yang merupakan sumber informasi kerajaan, hampir semua namanya sulit diucapkan sehingga sulit dihafalkan dan diingat. Sejarah Hindu Budha yang dipelajari merupakan rangkaian peristiwa dari mulai didirikan sebuah kerajaan, masa kejayaan dan keruntuhan. Alur peristiwa tersebut banyak siswa kesulitan dalam mempelajari dan memahami sejarah Hindu Budha.

Sejarah Hindu Budha di sekolah terutama bagi siswa SD merupakan suatu pelajaran yang dinilai membosankan dan terkesan monoton. Sejarah berkaitan dengan masa lalu yang membuat siswa biasanya enggan untuk mempelajarinya bahkan untuk menghafalkan tahun-tahun suatu peristiwa. Metode yang digunakan oleh guru SD biasanya hanya sebatas mengajarkan sesuai kurikulum tanpa mencantumkan unsur lain di dalam materinya seperti permainan. Siswa SD yang identik dengan bermain tentu akan merasa senang dan dengan cepat menerima suatu pelajaran. Maka dari itu, perlu adanya metode atau media pembelajaran

yang dapat membantu memahami materi sejarah Hindu Budha dalam mata pelajaran IPS kelas IV SD. Salah satu solusinya adalah Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah).

Berdasarkan latar belakang yang ada, terdapat dua masalah dalam penelitian ini. Dua masalah itu adalah: (1) Bagaimana penerapan media pembelajaran "Sapi Perah" bagi siswa kelas IV SDN Samirono?; (2) Bagaimana "Sapi Perah" dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas IV SDN Samirono? Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan (1) mengetahui penerapan media pembelajaran sapi perah terhadap siswa kelas IV SDN Samirono, (2) untuk mengetahui proses pembelajaran IPS Sejarah Hindu Budha melalui media pembelajaran sapi perah, dan (3) untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kemampuan belajar siswa kelas IV SDN Samirono dengan media pembelajaran sapi perah.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun empat tahapan dalam penelitian, yaitu: tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Samirono Yogyakarta. Subjek penelitian

ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, proses observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui guru dalam penyampaian materi serta mengetahui reaksi dan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kedua, tes dilaksanakan sebelum dan sesudah diadakannya tindakan atau pembelajaran untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diadakannya tindakan. Berikut ini langkah-langkah rancangan penelitian yang dilakukan pada: Siklus Pertama.

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti berdiskusi dengan observer, guru, kepala sekolah dan dosen pembimbing untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Rencana yang akan dilakukan meliputi perencanaan, persiapan hingga pembagian tugas pada saat pelaksanaan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah: (a) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas (kolaborator) untuk mengidentifikasi masalah serta menyiapkan materi yang akan disampaikan; (b) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

metode pembelajaran Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah); (c) menyiapkan media yang akan digunakan berupa papan permainan, pion dan dadu, serta kartu yang akan sebagai petunjuk; dan (d) menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari: lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan tes hasil belajar berupa soal *pretest dan post tes* beserta kunci jawabannya.

Tindakan dan Pengamatan. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah). Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk pembelajaran dan siklus. Setiap pembelajaran dilakukan dengan materi yang berbeda. Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru melakukan apersepsi.
 - 4) Siswa diberika npre test mengenai pembelajaran sejarah masa kerajaan Hindu Budha
- b. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 30 menit)
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan singkat guru mengenai materi pelajaran.
 - 2) Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode SapiPerah (Satu Pion Penjelajah Sejarah).
 - 3) Guru menyiapkan semua media yang akan digunakan, berupa papan permainan, pion dandadu, serta kartu-kartu petunjuk.
 - 4) Siswa terbagi dalam beberapa kelompok dimana pada satu kelompok terdiri atas 5-6 orang.
 - 5) Kelompok yang telah disusun kemudian mulai menjalankan permainan dengan cara seperti bermain ular tangga, yaitu menggunakan dan untuk menentukan langkah.
 - 6) Kelompok siswa tersebut kemudian berhenti pada suatu kotak dimanater dapat nama kerajaan. Lantas kelompok tersebut mendapatk sebuah kartu, dimana kartu tersebut digunakan untuk menemukan petunjuk mengenai arah selanjutnya yang berkaitan dengan kerajaan yang didapatkan.
 - 7) Setiap kelompok akan mendapatkan kerajaan yang berbeda-beda serta akan mendapatkan selanjutnya terdapat penjelasan pada kartu cara menunjuk otak selanjutnya, yakni kotak

situs peninggalan serta raja-raja yang berkuasa pada kerajaan tersebut.

- c. Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
- 1) Siswa mengerjakan *post test* berupa soal uraian.
 - 2) Tanya jawab untuk peninjauan pemahaman hasil *post test*.
 - 3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya.
 - 4) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

Kegiatan observasi dilakukan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang merupakan dampak dari adanya tindakan. Ada tidaknya perubahan dipantau sejak tindakan diberikan. Observasi dilakukan oleh tiga orang yaitu peneliti dan dibantu teman sejawat. Hal-hal yang perlu diamati meliputi: pengamatan terhadap kegiatan guru dalam penerapan metode pembelajaran Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah) dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

Refleksi. Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi mengenai hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dijadikan bahan analisis (refleksi) untuk mengetahui kemajuan

aktivitas belajar yang dicapai oleh setiap siswa. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari refleksi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya, apakah tindakan yang diberikan akan diteruskan, dimodifikasi, atau disusun rencana yang sama sekali baru agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. SiklusKedua

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti berdiskusi dengan observer, guru, kepala sekolah dan dosen pembimbing untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Rencana yang akan dilakukan meliputi perencanaan, persiapan hingga pembagian tugas pada saat pelaksanaan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas (kolaborator) untuk mengidentifikasi masalah serta menyiapkan materi yang akan disampaikan.
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah).

- c. Menyiapkan media yang akan digunakan berupa papan permainan, pion dan dadu, serta kartu yang akan sebagai petunjuk.
- d. Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari:
- 1) Lembar observasi aktivitas siswa.
 - 2) Catatan lapangan.
 - 3) Tes hasil belajar berupa soal *pre test* dan *post test* beserta kunci jawabannya.
- Tindakan dan Pengamatan.* Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah). Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk pembelajaran dan siklus. Setiap pembelajaran dilakukan dengan materi yang berbeda. Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah sebagai berikut.
- a. Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)
- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru melakukan apersepsi.
 - 4) Siswa diberikan pre test mengenai pembelajaran sejarah masa kerajaan Hindu Budha.
- b. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 30 menit)
- 1) Siswa mendengarkan penjelasan singkat guru mengenai materi pelajaran.
 - 2) Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah).
 - 3) Guru menyiapkan semua media yang akan digunakan, berupa papan permainan, pion dan dadu, serta kartu-kartu petunjuk.
 - 4) Siswa terbagi dalam beberapa kelompok dimana ada satu kelompok terdiri atas 5-6 orang.
 - 5) Kelompok yang telah disusun kemudian mulai menjalankan permainan dengan cara seperti bermain ular tangga, yaitu menggunakan dadu untuk menentukan langkah.
 - 6) Kelompok siswa tersebut kemudian berhenti pada suatu kotak dimana terdapat nama kerajaan. Lantas kelompok tersebut mendapatkan sebuah kartu, dimana kartu tersebut digunakan untuk menemukan petunjuk mengenai arah selanjutnya yang berkaitan dengan kerajaan yang didapatkan.
 - 7) Setiap kelompok akan mendapatkan kerajaan yang berbeda-beda serta

akan mendapatkan penjelasan pada kartu bagaimana menuju pada kotak selanjutnya. Dimana dalam kotak selanjutnya terdapat kotak situs peninggalan serta raja-raja yang berkuasa pada kerajaan tersebut.

- c. Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
- 1) Siswa mengerjakan *post test* berupa soal uraian.
 - 2) Tanya jawab untuk peninjauan pemahaman hasil *post test*.
 - 3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya.
 - 4) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

Kegiatan observasi dilakukan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang merupakan dampak dari adanya tindakan. Ada tidaknya perubahan dipantau sejak tindakan diberikan. Observasi dilakukan oleh tiga orang yaitu peneliti dan dibantu teman sejawat. Hal-hal yang perlu diamati meliputi: pengamatan terhadap kegiatan guru dalam penerapan metode pembelajaran Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah) dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sapi Perah merupakan singkatan dari Satu Pion Penjelajah Sejarah. Media pembelajaran ini adalah media sederhana dengan bentuk tiga dimensi yang dimainkan secara berkelompok atau individu. Media pembelajaran ini dibuat dengan desain yang sangat sederhana dengan menggabungkan antara dua permainan yang sangat digemari oleh anak-anak SD. Adapun konsep dalam media pembelajaran ini dengan memberikan materi khusus mengenai kerajaan yang ada di Indonesia pada setiap blok yang telah tersedia. Pada masing-masing blok memuat nama-nama suatu kerajaan Hindu Budha yang mana di dalamnya terdapat beberapa kartu dan kotak yang memuat nama prasasti, raja, dan sejarah dari kerajaan yang penting untuk diketahui. Kerajaan Hindu Budha yang tercantum dalam setiap blok adalah kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno, Singasari dan Majapahit di mana nantinya akan disesuaikan dengan periode awal terbentuknya kerajaan tersebut sehingga memudahkan siswa dalam menghafalnya. Setiap blok diberi jarak enam kotak sejajar. Sehingga terdapat 42 kotak yang memberi jarak antara blok satu dengan blok yang lain, termasuk jarak garis *start* dan *finish* dengan setiap blok.

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Peneliti melakukan diskusi dan pengamatan dengan wali kelas. Kemudian melakukan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Membuat rencana pembelajaran menggunakan model pembelajaran sapi perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah).
- c. Membuat *pre test* untuk siswa.
- d. Membuat media yang akan digunakan dalam pembelajaran Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah) berupa papan permainan dan kartu sebagai petunjuk.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan terkendala oleh kurikulum 2013 dimana mata pelajaran IPS Sejarah Hindu Budha baru diterapkan pada

semester 2. Dimana kurikulum yang baru menggunakan panduan tematik, sehingga siswa kelas 4 masih membutuhkan penjelasan terkait kerajaan Hindu Budha yang pernah ada di Indonesia. Kendala selanjutnya adalah dimana wali kelas belum menguasai materi tematik karena kurikulum baru diterapkan pada tahun ajaran 2014, sehingga pengajaran dan penyampaian materi diserahkan kepada kami. Penelitian dengan metode tindakan kelas dilaksanakan melalui dua siklus seperti yang telah dijelaskan diatas. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2014 sekitar pukul 07.30 WIB.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 18 orang. Kegiatan pendahuluan diawali dengan doa dan perkenalan dengan siswa. Kegiatan selanjutnya, siswa diberikan penjelasan mengenai pelajaran IPS Sejarah Hindu Budha yang berupa materi kerajaan-kerajaan yang pernah berkuasa di Indonesia. Selanjutnya, siswa diberikan *pre test* berupa materi yang telah disampaikan. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa siswa kelas IV kurang memahami materi yang disampaikan terlihat dari perolehan skor dengan rata-rata 4,8. Hasil tersebut masih berada pada tingkat rendah. Siswa sebenarnya terlihat cukup antusias dalam menerima pelajaran tersebut. Hal tersebut terlihat ketika siswa diberikan kuis secara lisan mengenai materi,

beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Namun, terdapat kendala dimana materi IPS Sejarah Hindu Budha pada kurikulum 2013 baru diajarkan semester dua serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Siklus pertama berjalan lancar namun masih belum memenuhi target yang diharapkan.

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

- a. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Perolehan Skor Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Nama	Nilai
1.	Adin	5
2.	Agastya Wardhana M	6
3.	Arya Putra W	8
4.	Azriel	3
5.	Bayu Aditya N	5
6.	Diah Fijar Arini	5
7.	Dicky Arja Kusuma	4
8.	Fadilla Audiey Chimera	6
9.	Febriansyah R.A	2
10.	Moh. Fery Irawan	4
11.	Najwa Wanji Putri	7
12.	Nancy	3
13.	Nanda	8
14.	Rajwa Wanji Putri	7
15.	Rendi agus Setiawan	2

No	Nama	Nilai
16.	Riski Yeni. Z	3
17.	Zainal	4

b. Hasil Observasi Siklus

Aktivitas Guru dalam PBM Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata adalah 4,8. Hal ini terjadi karena siswa belum mendapatkan gambaran sedikitpun mengenai kerajaan Hindu Budha di Indonesia, dan penjelasan yang kami berikan hanya sebatas gambaran umum dan siswanya tergolong terlalu aktif.

c. Hasil Evaluasi Siklus 1

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sejarah Hindu Budha masih tergolong kurang dan kurangnya bantuan guru dalam memberikan penjelasan lebih detail mengenai pelajaran tersebut.

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- a. Guru tidak mengarahkan siswa dan kurangnya bantuan penyampaian materi.

- b. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran dengan metode Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah). Mereka merasa senang dan antusias dalam belajar, namun terkendala oleh penguasaan materi.
 - c. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 4,8 atau 48% dan tingkat keberhasilan dalam kategori kurang.
 - d. Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: a) memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran. b) mengubah cara penyampaian materi kepada siswa. c) memberi pengakuan atau penghargaan (reward).
- yang akan disampaikan pada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah).
 - b. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah).
 - c. Membuat lembar observasi siswa berupa *post test*
 - d. Menyiapkan materi yang lebih menarik dari pertemuan sebelumnya.
 - e. Membuat media yang akan digunakan dalam pembelajaran Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah) berupa papan permainan dan kartu sebagai petunjuk.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus kedua dilaksanakan pada 18 Agustus 2014, sekitar pukul 09.30 WIB. Seperti siklus pertama, pembukaan diawali dengan memberikan penjelasan dengan materi yang sama seperti siklus pertama, namun pada siklus kedua materi disampaikan lebih menarik. Selanjutnya siswa diajak menggunakan media pembelajaran Sapi Perah, sebelumnya terlebih dahulu dijelaskan cara bermain serta peraturan-pertaturan yang harus ditaati dalam permainan tersebut. Siswa terlihat nampak antusias dengan media yang diberikan dan mampu bermain dengan baik. Setelah kegiatan belajar menggunakan media Sapi Perah, siswa diberikan *post test*. Hasil menunjukkan

Siklus Kedua (Satu Pertemuan)

Pada siklus kedua ini, mulai dilakukan penerapan metode pembelajaran Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah). Terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan *reflecting* serta *replanning*.

1. Perencanaan (*Planing*)

Planing pada siklus kedua ini berdasarkan hasil dari siklus pertama.

- a. Melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar

bahwa media yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran Sejarah Hindu Budha. Hal tersebut didukung oleh hasil *post test* yang mencapai rata-rata 7,2 serta kondisi siswa lebih tenang dibandingkan dengan siklus pertama.

Pertemuan dalam siklus dua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Pelaksanaan siklus kedua sudah sesuai dengan rencana. Hal ini terjadi karena:

- a. siswa mulai memahami pelajaran IPS Sejarah yang diberikan mengenai Kerajaan Hindu Budha di Indonesia;
- b. siswa mulai aktif bertanya dan dengan tepat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan; dan
- c. siswa merasa tertarik terhadap media yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian di kelas IV A diakhiri dengan perpisahan dan pembagian kenang-kenangan serta *doorprize* bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan.

3. Observasi dan Evaluasi (Observation and Evaluation)
 - a. Hasil observasi aktivitas siswa selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perolehan Skor Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Adin	7
2.	Agastya Wardhana M	7
3.	Arya Putra W	8
4.	Azriel	6
5.	Bayu Aditya N	7
6.	Diah Fijar Arini	8
7.	Dicky Arja Kusuma	6
8.	Fadilla Audiey Chimera	9
9.	Febriansyah R.A	6
10.	Moh. Fery Irawan	6
11.	Najwa Wanji Putri	10
12.	Nancy	7
13.	Nanda	9
14.	Rajwa Wanji Putri	9
15.	Rendi agus Setiawan	6
16.	Riski Yeni. Z	6

- b. Hasil observasi pada siklus kedua mengalami peningkatan dan mengalami perbaikan dari siklus pertama.
- c. Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua juga tergolong sedang yakni dari nilai skor ideal 100 nilai rata-rata skor perolehan adalah 7,2 atau 72%.
- d. Hasil *post test* mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 4,8 menjadi

7,2 setelah diterapkannya media Sapi Perah sebagai media pembelajaran IPS Sejarah.

4. Refleksi (*Reflecting*) Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut.
 - a. Siswa menjadi lebih tertarik dengan media pembelajaran yang ditawarkan. Siswa mulai mampu mempresentasikan pemahaman dengan baik. Hasil ini dapat dilihat dari data observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 48% pada siklus pertama menjadi 72% pada siklus kedua.
 - b. Meningkatnya aktivitas siswa dikarenakan adanya penyampaian yang lebih dari siklus pertama.

Pembahasan

Penelitian dengan metode tindakan kelas dilaksanakan melalui dua siklus seperti yang telah dijelaskan diatas. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2014 sekitar pukul 07.30 WIB. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 18 orang. Kegiatan pendahuluan diawali dengan doa dan perkenalan dengan siswa. Kegiatan selanjutnya, siswa diberikan penjelasan mengenai pelajaran IPS Sejarah Hindu Budha yang berupa materi kerajaan-kerajaan yang pernah berkuasa di Indonesia. Selanjutnya, siswa diberikan *pre test* berupa materi yang telah disampai-

kan. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa siswa kelas IV kurang memahami materi yang disampaikan terlihat dari perolehan skor dengan rata-rata 4,8. Hasil tersebut masih berada pada tingkat rendah. Siswa sebenarnya terlihat cukup antusias dalam menerima pelajaran tersebut. Hal tersebut terlihat ketika siswa diberikan kuis secara lisan mengenai materi, beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Namun, terdapat kendala dimana materi IPS Sejarah Hindu Budha pada kurikulum 2013 baru diajarkan semester dua serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Siklus pertama berjalan lancar namun masih belum memenuhi target yang diharapkan. Selain itu siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media Sapi Perah.

Siklus kedua dilaksanakan pada 18 Agustus 2014, sekitar pukul 09.30 WIB. Seperti siklus pertama, pembukaan diawali dengan memberikan penjelasan dengan materi yang sama seperti siklus pertama, namun pada siklus kedua materi disampaikan lebih menarik. Selanjutnya siswa diajak menggunakan media pembelajaran Sapi Perah, sebelumnya terlebih dahulu dijelaskan cara bermain serta peraturan-pertaturan yang harus ditaati dalam permainan tersebut. Siswa terlihat nampak antusias dengan media yang diberikan dan mampu bermain dengan baik. Setelah kegiatan belajar

menggunakan media Sapi Perah, siswa diberikan *post test*. Hasil menunjukkan bahwa media yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran Sejarah Hindu Budha. Hal tersebut didukung oleh hasil *post test* yang mencapai rata-rata 7,2 serta kondisi siswa lebih tenang dibandingkan dengan siklus pertama.

Pertemuan dalam siklus dua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Penelitian di kelas IV A diakhiri dengan perpisahan dan pembagian kenang-kenangan serta *doorprize* bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Penerapan media pembelajaran Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS Sejarah Hindu Budha (2) Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran Sapi Perah lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan guru.

Saran

Setelah dapat dibuktikan bahwa pembelajaran IPS Sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah) maka disarankan hal-hal berikut. (1) Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran Sapi Perah (Satu Pion Penjelajah Sejarah) sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran IPS Hindu Budha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. (2) Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara kesinambungan dalam pelajaran IPS Sejarah maupun pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian: Sosia dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.